**Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Kewirausahaan Berbasis Karakter**

**Untuk Menghasilkan Wirausahawan Tangguh**

**Yuli Widi Astuti Bety Nur Achadiyah Universitas Negeri Malang**

This study aims to dvelop a character based entrepreneurship book in order to prepare a good entrepreneur. In the first year, the draft is developed by fulfil the steps of Borg and Gall’s devlopmental reearch design (1983). Those steps are simplifield into three steps consist of design, validation and revision steps. The first year research produces a validated book. The result o validation process conducted by material and design experts show that the book is worthy to use.

**Key words : character education, book, entrepreneurship**

**1. Pendahuluan**

Tantangan besar yang saat ini dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah

desentralisasi dan globalisasi. Kunci sukses untuk menghadapi tantangan tersebut terletak pada kualitas sumber daya manusia. Muslich (2011: 35) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini merupakan hal yang penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Di dalam UUD 1945 pasal 1 disebutkan bahwa setiap warganegara berhak mendapatkan pendidikan. Pesan yang terkandung dalam pasal tersebut adalah mendapatkan pendidikan merupakan hak bagi setiap individu dan diharapkan pendidikan tersebut bukan hanya sekedar pentransferan ilmu dari guru kepada peserta didiknya, tetapi pendidikan harus mampu mengantarkan peserta didiknya menjadi pribadi yang unggul dan tangguh dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Dunia pendidikan dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan yang cerdas, kreatif serta berkarakter.

Pendidikan karakter saat ini menjadi isu utama dalam dunia pendidikan. Pemerintah menaruh perhatian besar terhadap pendidikan karakter. Hal itu tercermin pada misi pembangunan nasional yang memposisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025, yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia dan bermoral berdasarkan pancasila yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragama, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis dan berorientasi IPTEKS (Undang Undang Nomor 17 Tahun 2007).

Banyak pemerhati pendidikan berpendapat bahwa pendidikan Indonesia saat ini lebih menekankan pada pengembangan aspek kognitif. Sistem pendidikan selama ini dianggap gagal mengemban amanah pendidikan nasional yaitu membentuk manusia Indonesia yang utuh, cerdas dan terampil sekaligus

bertaqwa, berakhlak mulia, tertib dan patuh hukum. Hal tersebut menyebabkan siswa dan guru lebih terpacu untuk mencapai prestasi kognitif dan melupakan aspek karakter (moral) yang terdapat pada diri manusia. Oleh karena itu, penyimpangan perilaku yang berhubungan dengan moral selalu terjadi dimasyarakat, seperti berbagai tindakan amoral, kekerasan, kriminal yang dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa seperti mengkonsumsi miras, penyalahgunaan narkoba, munculnya geng–geng pelajar. Permasalahan– permasalahan tersebut merupakan tanggung jawab pendidik. Pembelajaran di dalam kelas diharapkan dapat menjadi wadah bagi penanaman nilai–nilai karakter secara tepat. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai–nilai karakter pada mahasiswa adalah dengan memasukan nilai–nilai karakter tersebut dalam bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Kewirausahaan adalah salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa di Perguruan Tinggi. Pemberian matakuliah tersebut adalah bertujuan agar mahasiswa mampu memahami pengertian, perkembangan wirausaha di Indonesia, konsepsi wirausaha dan kewirausahaan, karakteristik, jiwa, semangat, pribadi wirausaha, upaya-upaya yang dilakukan wirausaha serta faktor-faktor yang merugikan wirausaha. Dengan matakuliah ini diharapkan nantinya mahasiswa dapat menjadi wirausaha yang sukses dan dapat berkompetisi di dunia bisnis. Buku ajar yang selama ini digunakan pada matakuliah Kewirausahaan hanya berisi teori dan konsep tentang kewirausahaan dengan tujuan akhir agar mahasiswa memiliki kecerdasan intelektual dan *hard skill* yang tinggi. Buku ajar yang ada belum kaya dengan pengembangan karakter *(soft skill).* Perpaduan *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki seseorang sangat diperlukan dalam dunia kerja. *Soft skill* yang dimilikinya dapat membantunya mudah bergaul dalam lingkungan kerja, karena kejujuran, rasa tanggung jawab, disiplin, percaya diri yang dimiliki seseorang dengan sendirinya akan memudahkan orang tersebut diterima di lingkungan kerja. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk mengeksperimenkan buku ajar kewirausahaan.

**2. Telaah Literatur**

Istilah karakter dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru

muncul pada akhir abad 18 dan untuk pertama kali dicetuskan oleh pedadog Jerman yaitu F.W Foerster (Muslich, 2011:37). Di Indonesia sendiri program pendidikan karakter diluncurkan pada tahun 2010 bertepatan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan karakter sangat besar. Hal tersebut terlihat bahwa dalam salah satu poin dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025 tercantum tentang pendidikan karakter, yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia dan bermoral berdasarkan pancasila yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragama, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis dan berorientasi IPTEKS

Menurut Lickona, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak atau pendidikan akhlak yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari–hari dengan sepenuh hati (Ikhwanuddin, 2012; Muslich, 2012:81). Tujuan pendidikan karakter adalah untuk

meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Lebih lanjut menurut Bassiouny dkk (2008), tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan sikap yang baik yang memungkinkan mereka untuk berkembang secara intelektual, pribadi dan sosial.

Kesuma dkk (2012:80) menjelaskan bahwa dalam memahami pendidikan karakter kita perlu memahami terlebih dahulu struktur antropologis yang ada dalam diri manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Lickona yang menekankan pada karakter yang baik yaitu *moral knowing, moral feeling,* dan *moral action* yang diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai– nilai kebajikan (Muslich, 2011:75). Sedangkan Rich menjelaskan ada beberapa nilai yang perlu dpelajari dan diajarkan di sekolah yaitu percaya diri *(confidende)*, motivasi *(motivation)*, usaha *(effort)*, tanggung jawab *(responsibility)*, inisiatif *(initiative)*, kemauan kuat *(perseverence)*, kasih sayang *(caring)*, kerjasama *(team work)* (Zuchdi, 2009:30)

Nilai–nilai kebangsaan yang menjadi pandangan filosofis bangsa Indonesia meliputi (i) Ketuhanan Yang Maha esa; (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab; (3) Persatuan Indonesia; (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijksanaan dalam perrmusyawaratan perwakilan; (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Depdiknas (2010) menjelaskan bahwa nilai–nilai dalam pendidikan karakter adalah 1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat atau komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menanamkan nilai–nilai karakter pada peserta didik adalah pemilihan metode pembelajaran. Fitri (2012:27) menyatakan bahwa metode mengajar yang dipilih untuk

menanamkan nilai–nilai karakter harus menarik, menyenangkan dan menimbulkan inisiatif dan kreativitas siswa. Selain itu metode pembelajaran yang dipilih harus menciptakan interaksi antar individu manusia yaitu antara peserta didik dan pendidik dan juga peserta didik dengan orang–orang yang lainnya. Lebih lanjut Baroroh (2011) menyebutkan bahwa proses belajar mengajar di dalam kelas diharapkan dapat menjadi wadah bagi penanaman nilai-nilai karakter secara tepat.

Zuhdi (2009: 19) menjelaskan bahwa metode dalam implementasi pendidikan karakter komprehensif ada empat macam, yaitu inkulkasi (*inculcation*), keteladanan (*modeling*), fasilitasi (*facilitation*), dan pengembangan keterampilan (*skills building*). Kegiatan yang dilakukan dalam inkulasi adalah mengkomunikasikan kepercayaan disertai alasan yang mendasarinya,

memperlakukan orang secara adil, menghargai pandangan orang lain, mengemukakan keragu-raguan atau perasaan tidak percaya disertai dengan alasan dan sikap hormat, memberikan kebebasan bagi perilaku yang berbeda-beda. Keteladanan merupakan nilai di mana pendidik dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dan peserta didik dapat meniru hal yang baik dari pendidik. Fasilitasi melatih subjek didik untuk mengatasi masalah-masalah dan memberikan kesempatan kepada peserta didik. Pengembangan keterampilan meliputi

keterampilan akademik dan sosial yang meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi dengan jelas, menyimak, bertindak asertif, dan menemukan resolusi konflik.

Kurniawan (2006) menjelaskan bahwa buku ajar adalah jenis buku yang diperuntukkan bagi mahasiswa sebagai bekal pengetahuan dasar, dan digunakan sebagai sarana belajar serta dipakai untuk menyertai kuliah. Buku ajar menyediakan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri, baik tentang substansinya maupun tentang penyajiannya. Penggunaan buku ajar merupakan bagian dari budaya buku, yang menjadi salah satu tanda masyarakat maju. Dipandang dari proses pembelajaran, buku ajar mempunyai peran penting. Jika tujuan pembelajaran adalah untuk menjadikan mahasiswa memiliki berbagai kompetensi, maka perancangan buku ajar harus memasukkan sejumlah prinsip yang dapat meningkatkan kompetensi yang hendak dimiliki mahasiswa. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai hal tersebut adalah perancangan sejumlah soal latihan yang berbasis pencarian informasi secara terprogram.

Kewirausahaan adalah salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi dan menjadi matakuliah pilihan di beberapa fakultas lainnya. Matakuliah ini bertujuan agar mahasiswa mampu memahami pengertian, perkembangan wirausaha di negara luar dan di Indonesia, konsepsi wirausaha dan kewirausahaan, karakteristik, jiwa, semangat, pribadi wirausaha, upaya-upaya yang dilakukan wirausaha serta faktor-faktor yang merugikan wirausaha. Dengan matakuliah ini diharapkan nantinya mahasiswa dapat menjadi wirausaha yang sukses dan dapat berkompetisi didunia usaha.

**3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

*Quasi Experiment* (Eksperimen Semu). Desain penelitian yang digunakan adalah jenis pre-tes post-tes menggunakan kelompok kontrol tanpa penugasan random (*random assigment*), melainkan menggunakan kelompok yang telah terbentuk (*intact group*) di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan pada dua kelompok siswa yaitu kelompok eksperimen yang memanfaatkan buku ajar Kewirausahaan berbasis nilai karakter dan kelompok kontrol yang memanfaatkan buku ajar Kewirausahaan tidak berbasis nilai karakter, pada Universitas Negeri Malang (UM).

Desain dalam penelitian ini adalah Desain Kelompok Kontrol Pre-test Post-test *(Pretest-Posttest Control Group Design)*. Dalam penelitian ini, subjek penelitian dikelompokkan menjadi dua kelompok penelitian yang mendapatkan perlakuan berbeda. Masing-masing kelompok mendapatkan *pre-test* (T1) dan *post-test* (T2). Sebelum diberi perlakuan (X), kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pre-test* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen yang mempergunakan buku ajar Kewirausahaan berbasis nilai karakter dan kelompok kontrol yang tidak mempergunakan buku ajar Kewirausahaan berbasis nilai karakter. Berikutnya kedua kelompok diberikan *post-test*, kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan skor *pre-test*, sehingga diperoleh *gain score* atau selisih antara skor *pre- test* dan *post-test*.

Uji validitas instrument pre test dan post test diuji dengan menggunakan Korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Uji reliabilitas pre test dan post test dengan menggunakan *Alpha Cronbach.* Uji normalitas menggunakan program

pengolah data SPSS 16 (*Statistical Product and Service Solution*) dengan uji normalitas *one sample* Kolmogorov Smirnov. Uji homogenitas menggunakan program pengolah data SPSS 16 dengan uji Levene (*Levene Test*). Uji beda dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t independen dua arah (*t-test independent*) untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata (*mean*) yang terdapat pada program pengolah data program *SPSS 17.0 for Windows*. Adapun yang diperbandingkan pada uji hipotesis ini adalah gain skor *post test* dan *pre test* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

**4. Analisis Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil nilai mahasiswa kelas

eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control. Dari hasil tersebut memberikan bukti bahwa penggunaan buku ajar kewirausahaan dapat meningkatkan prestasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan didalam proses belajar mengajar

**5. Simpulan**

Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil nilai mahasiswa kelas

eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control. Dari hasil tersebut memberikan bukti bahwa penggunaan buku ajar kewirausahaan dapat meningkatkan prestasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan didalam proses belajar mengajar

**Referensi**

Barnawi., Arifin, M. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan*

*Karakter*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media

Bassiouny, Noha El dkk. 2008. The Importance of Character Education for

Tweens as Consumers. *Working Papers.*

Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*.

Jogjakarta: Ar Ruzz Media

Garfield, J. 1993. Teaching Statistic Using Small Group Cooperative Learning.

Journal of Statistic Education:

[www.amstat.org/publications/jse/v1n1/garfield.html.](http://www.amstat.org/publications/jse/v1n1/garfield.html) diakses tanggal 11

Februari 2013

Indiyani, Novita Eka., Listiara, Anita. 2006. Efektifitas Metode Pembelajaran Gotong Royong Untuk Menurunkan Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Pelajaran Matematika. *Jurnal Psikologi*. Vol. 3, No. 1, p. 10

– 28

Ikhwanuddin. 2012. Implementasi Pendidikan Karakter Kerjakeras dan Kerjasama dalam perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 2, No. 2, p. 153 –

163

Lestyarini, Benita. 2012. Penumbuhan Semangat Kebangsaan Untuk Memperkuat Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. II, No. 3, p. 1 – 15

Lie, Anita. 1999. *Metode Pembelajaran Gotong Royong.* Surabaya: CV. Citra

Media.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis*

*Multimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Rini, Indah Ria Sulistya. 2008. Pendidikan Karakter Yang Terintegratif: Upaya Untuk Menjawab Persoalan Moral Di Indonesia. *Psycho Idea*. Vol. 6, No. 1, p. 1 – 13

Undang Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka

Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025

Zuchdi. 2009. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: UNY

Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif*

*Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara [www.fportfolio.petra.ac.id *diaks*](http://www.fportfolio.petra.ac.id/)*es tanggal 23 Februari 2013*